

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING TIPE NHT
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA
DALAM PEMAHAMAN KONSEP MATERI KEPENDUDUKAN
DI KELAS VIII H SMPN 3 KUNINGAN**

N.MAEMUNAH, S.Pd

ABSTRAK

Latarbelakang penelitian ini adalah kurangnya penguasaan pemahaman siswa dalam matapelajaran PKN khususnya materi kependudukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran NHT dapat meningkatkan pemahaman konsep materi Kependudukan dikelas VIII H SMPN 3 Kuningan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Untuk mencapai tujuan penelitian digunakan instrumen penelitian berupa observasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe NHT dapat meningkatkan pemahaman konsep materi Kependudukan dikelas VIII H SMPN 3 Kuningan. Hal tersebut berdasarkan data meningkatnya pada siklus ke – 1 diperoleh nilai rata – rata 74,95, dan ketuntasan belajar sebesar 68,57 %. Berdasarkan indicator keberhasilan perolehan tersebut termasuk kategori *berhasil*. Pada siklus ke – 2 diperoleh nilai rata – rata 80,87 Berdasarkan indikator keberhasilan perolehan tersebut termasuk kategori *sangat berhasil*, sedangkan ketuntasan belajar dicapai sebesar 84,62 % termasuk kategori *sangat berhasil*.

Kata Kunci : Kooperatif Learning Tipe NHT, Pemahaman Konsep, Kependudukan

A.PENDAHULUAN

1.Latar Belakang Masalah

Kependudukan merupakan salah satu materi pelajaran IPS yang harus diberikan kepada siswa kelas VIII di semester ke satu. Dalam silabus mata pelajaran IPS di kelas VIII ada 4 kompetensi dasar yang berkenaan dengan Kependudukan . Karena itu penulis harus diajarkan kepada siswa. Oleh karenanya mengajar siswa materi Kependudukan, bukan sekedar mengajar mereka tentang

konsep materi Kependudukan, melainkan mengajak anak – anak tentang sikap dan perilaku sebagai warga masyarakat maupun sebagai siswa yang baik dan bertanggungjawab terhadap dirinya maupun lingkungannya.

Dari siswa kelas VIII H SMPN 3 Kuningan yang berjumlah 32 orang hanya 17 siswa yang mencapai kategori tuntas. Artinya sebagian besar siswa belum mencapai tingkat penguasaan (46,88 %) , perolehan rata –rata sebesar 65 dengan standar KKM sebesar 76.

Terkait dengan paparan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “ Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe NHT Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Pemahaman Konsep Materi Kependudukan di Kelas VIII H SMPN 3 Kuningan ”

2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran NHT dapat meningkatkan pemahaman konsep materi Kependudukan dikelas VIII H SMPN 3 Kuningan ?

3.Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran NHT dapat meningkatkan pemahaman konsep materi Kependudukan dikelas VIII H SMPN 3 Kuningan.

4.Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan ini adalah jika pembelajaran pemahaman konsep materi Kependudukan dikelas VIII H SMPN 3 Kuningan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe NHT, maka pemahaman siswa dapat ditingkatkan.

5.Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar
- 2) Dapat merangsang imajinasi siswa dan menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar
- 3) Dapat mengembangkan sikap tenggang rasa dan tepo seliro, kepedulian terhadap sesama dan lingkungan.

b. Bagi Guru

- 1) Memudahkan dalam proses pembelajaran di kelas
- 2) Menambah kreativitas guru dalam proses pembelajaran
- 3) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran

c. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas dan mutu sekolah

B.LANDASAN TEORI

1.Model Pembelajaran

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Syaiful Sagala (2006: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan 10 sumber belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan

kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Menurut Trianto (2010: 53) fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Ciri-ciri khusus model pembelajaran adalah:

1. Rasional teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

2. Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT)

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT, Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang

mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim (2000: 28) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Ibrahim mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT yaitu :

- 1) Hasil belajar akademik struktural
Bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
- 2) Pengakuan adanya keragaman
Bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.
- 3) Pengembangan keterampilan social
Bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Langkah – langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dikembangkan oleh Ibrahim (2000: 29) menjadi enam langkah sebagai berikut :

- a. Langkah 1. Persiapan
Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- b. Langkah 2. Pembentukan kelompok
Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang

beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda.

- c. Langkah 3. Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan
- d. Langkah 4. Diskusi masalah
Dalam kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari..
- e. Langkah 5. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban
- f. Langkah 6. Memberi kesimpulan
Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

C. METODE PENELITIAN

1. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2015/2016. Kompetensi Dasar yang digunakan yaitu KD 1.1. Menjelaskan pentingnya usaha pembelaan Negara. Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang berlaku saat ini adalah 78.

Berhasil atau tidaknya penelitian tindakan kelas ini diukur dengan indicator keberhasilan. Adapun indicator keberhasilan yang penulis gunakan

adalah seperti yang dikemukakan oleh Tatang Suhendar sebagai berikut.

Tabel 3.1
Indicator Keberhasilan

No	Nilai	Kategori
1	80 – 100	Sangat Berhasil
2	60 – 79	Berhasil
3	40 – 59	Cukup Berhasil
4	20 – 39	Kurang Berhasil
5	0 – 19	Tidak Berhasil

2. Siklus Tindakan

Siklus tindakan yang dilaksanakan adalah dua siklus. Setiap siklus menggunakan model pembelajaran NHT. Tiap siklus dilaksanakan dengan empat tahap, yaitu:

- a. Tahap perencanaan;
- b. Tahap pelaksanaan;
- c. Tahap pengamatan;
- d. Tahap refleksi;

Siklus pertama

1. Perencanaan

Penelitian ini direncanakan untuk Kompetensi Dasar (KD) Menjelaskan Petumbuhan Penduduk. Materi Petumbuhan Penduduk ini materi yang sulit mencapai hasil yang maksimal.

Perencanaan diukur dengan beberapa langkah yaitu;

- 1) Menentukan kelas yang menjadi subjek penelitian yaitu kelas VIII H;

- 2) Mengidentifikasi hambatan dan kesulitan yang ditemukan guru dalam pembelajaran usaha bela Negara, yaitu siswa kurang memiliki pengetahuan umum
- 3) Menentukan alternative tindakan;
- 4) Menentukan model pembelajaran yang digunakan yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe NHT;
- 5) Menentukan media pembelajaran yaitu LKS
- 6) Menentukan fokus observasi yaitu siswa, guru, dan proses belajar mengajar;
- 7) Menentukan observer, yaitu teman sejawat
- 8) Menentukan kriteria keberhasilan. Apabila rata – rata nilai dicapai sebesar 78 (KKM) maka dinyatakan berhasil.

Selanjutnya guru membuat rencana pembelajaran sesuai dengan hal – hal yang telah ditentukan diatas (Renpel Terlampir).

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dimulai dengan pendahuluan yaitu mengkondisikan kelas. Setelah komdusif guru mengadakan apersepsi dengan tanya jawab.

Kegiatan ini dimulai dengan membentuk kelompok beranggotakan 4

sampai 5 orang siswa duduk berkelompok untuk mendiskusikan pertanyaan – pertanyaan yang ada dalam LKS. Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum. Kemudian guru memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban, dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.

Kegiatan ditutup dengan membuat kesimpulan tentang upaya bela Negara dan refleksi pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan.

3. Pengamatan dan Evaluasi

Dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, maka penulis dapat menguraikan hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

1) Kegiatan awal pembelajaran berlangsung lancar. Motivasi dan respon siswa baik. Beberapa siswa

menjawab pertanyaan guru dengan baik.

- 2) Dalam kegiatan inti saat berdiskusi siswa dapat melaksanakan dengan baik walaupun masih ada yang ngobrol dan bermain dengan temannya.
- 3) Secara umum siswa melaksanakan kegiatan dengan baik dan mengikuti prosedur kegiatan yang direncanakan. Berdiskusi dengan teman ada yang minta penjelasan dari guru tentang pertanyaan yang kurang dimengerti.
- 4) Guru memanfaatkan media pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas. Interaksi siswa dengan guru dan teman juga terjalin baik. Banyak siswa bertanya dan mendapat bimbingan dalam menyusun jawaban yang benar.
- 5) Siswa dapat mengikuti alur kegiatan dengan lancar. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan strategi yang tepat, sehingga siswa aktif melaksanakan diskusi dengan temannya. Sebagian besar siswa aktif melakukan kegiatan dengan baik aktivitas mental (berfikir / berimajinasi) maupun beraktivitas fisik (menulis jawaban)

6) Pada kegiatan penutup guru bersama siswa membuat rangkuman dan kesimpulan serta melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Guru memberikan tes akhir, dan memberi tugas rumah dengan materi usaha bela Negara pada pertemuan berikutnya (siklus kedua)

4. Refleksi

Hasil refleksi pada kegiatan siklus ke satu dapat penulis uraikan sebagai berikut:

- a. Siswa nampak senang ketika mulai berdiskusi dan respon siswa baik
- b. Sebaiknya guru memberikan bimbingan individu kepada siswa yang pasip dan mengobrol dengan temannya.
- c. Hasil tes siklus ke satu diperoleh nilai rata – rata 74,95 hal ini belum sesuai dengan harapan. Karena itu perlu dilanjutkan pada siklus ke dua, dengan beberapa perbaikan. Saran – saran perbaikan berdasarkan hasil diskusi / siding dengan observer adalah:
 - 1) Tidak perlu membentuk kelompok lagi

2) Siswa yang pasip harus diberi bombing husus

3) Hasil diskusi paling baik diberi penghargaan dan diminta untuk dipresentasikan didepan kelas.

Siklus Kedua

1. Perencanaan

Pada siklus ke dua, secara keseluruhan perencanaannya sama, hanya ada perbedaan pada kegiatan pendahuluan atau kegiatan awal. Kegiatan pendahuluan diawali dengan mengumumkan hasil diskusi yang paling benar pada siklus ke satu dan diminta untuk mempresentasikan di depan kelas. Kegiatan selanjutnya sama dengan siklus ke satu.

2. Pelaksanaan

Kegiatan awal dimulai dengan mengumumkan hasil diskusi yang paling terbaik dan pemberian penghargaan. Kemudian kelompok yang mendapat penghargaan mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah itu guru mengadakan tanya jawab tentang usaha bela Negara. Kegiatan inti dimulai dengan membagikan LKS. Proses pembelajaran sama pada siklus ke satu karena model pembelajaran yang digunakan sama. Secara berkelompok siswa berdiskusi menulis jawaban pertanyaan dari LKS. setelah selesai berdiskusi kemudian guru

memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban, dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban .

Kegiatan ditutup dengan membuat kesimpulan tentang upaya bela Negara dan refleksi pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan.

3. Pengamatan dan Evaluasi

Hasil pengamatan dan evaluasi kegiatan pembelajaran pada siklus kedua, berdasarkan lembar pengamatan observer, dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal (apersepsi) lebih baik dari siklus ke satu. Siswa lebih bersemangat, apalagi ketika siswa ada yang mendapat penghargaan
- b. Beberapa siswa memberikan respon positif terhadap kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya, dan terjadi tanya jawab.
- c. Kegiatan inti berjalan lancar dan relative tidak ada banyak masalah, karena pada siklus ke dua ini model pembelajarannya masih sama dengan siklus ke satu, sehingga siswa tidak banyak masalah, melainkan banyak beraktivitas berdiskusi kelompok, malahan siswa asyik berfikir untuk

menentukan atau mencari jawaban yang benar dari buku paket dan sesekali bertanya kepada guru.

- d. Alur kegiatan dapat diikuti oleh siswa. Guru banyak memberi motivasi dan lebih memperhatikan siswa yang Nampak pasif. Aktivitas berdiskusi Nampak meningkat.
- e. Siswa bersama guru membuat kesimpulan materi pembelajaran dan guru memberi penguatan serta tugas rumah untuk pertemuan berikutnya, yang akan memelajari materi tentang “ Mengidentifikasi bentuk-bentuk usaha pembelaan Negara”.
- f. Evaluasi dilakukan dengan memberikan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal

4. Refleksi

Uraian hasil refleksi pada pembelajaran materi Angka Kelahiran dan Angka Kematian pada siklus ke dua dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Motivasi siswa sangat baik dengan diawali pemberian penghargaan dan mempresentasikan hasil diskusi siklus ke satu yang terbaik
- b. Diskusi kelompok pada tahap belajar merupakan diskusi klasikal, hendaknya siswa tidak dituntut untuk dapat menghasilkan hasil yang baik atau maksimal. Diskusi siswa di

sekolah hanya diskusi biasa untuk menyelesaikan pertanyaan – pertanyaan dari LKS yang diberikan oleh guru.

D.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan data nilai dan ketuntasan belajar yang disajikan pada tabel 4.1.dan tabel 4.2. maka di bawah ini penulis deskripsikan hasilnya.

Pembahasan Siklus Pertama

Nilai hasil belajar Pertumbuhan Penduduk diperoleh nilai tertinggi 85,00 nilai terendah 55,00 nilai rata – rata 74,95. Siswa yang tuntas sebanyak 24 orang atau 68,57%, dan siswa yang belum tuntas sebanyak 15 orang atau 31,43 %.

Melihat hasil tersebut masih banyak siswa yang belum tuntas, atau tingkat ketuntasan baru mencapai 68,57 %. Karena itu pembelajaran dapat dikatakan belum berhasil sehingga penelitian perlu dilanjutkan pada siklus ke – 2.

Setelah dianalisis, kekurangan siswa pada umumnya terdapat pada pemahaman konsep, mereka belum bias memahami secara langsung konsep tersebut, sebagai contoh Pertumbuhan penduduk total (Total Population

Growth) , dan cara penghitungannya.Hal yang harus diperhatikan guru adalah memberi bimbingan secara individu karena masih ada siswa yang paling pasip dalam belajar / berdiskusi.

Pembahasan Siklus ke – 2

Nilai hasil belajar Anka Kelahiran dan angka kematian diperoleh nilai tertinggi 90,00. Nilai terendah 70,00. Siswa yang tuntas sebanyak 33 orang atau 84,62 %siswa yang belum tuntas sebanyak 6 orang atau 15,38 %.

Dari data – data tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa pencapaian hasil belajar siswa ada peningkatan, baik dari rata- rata nilai, maupun persentasi ketuntasannya. Rata – rata nilai meningkat 5,92 %. Walaupun peningkatannya tidak mencolok, tetapi rata – rata yang diperoleh pada siklus ke – 2 menjadi 80,87. Nilai ini melebihi KKM yang ditetapkan sebesar 78,00. Sedangkan peningkatan ketuntasan belajar sebesar 16,05 %, sedangkan ketuntasan mencapai 84,62 % dari jumlah siswa sebanyak 39 orang.

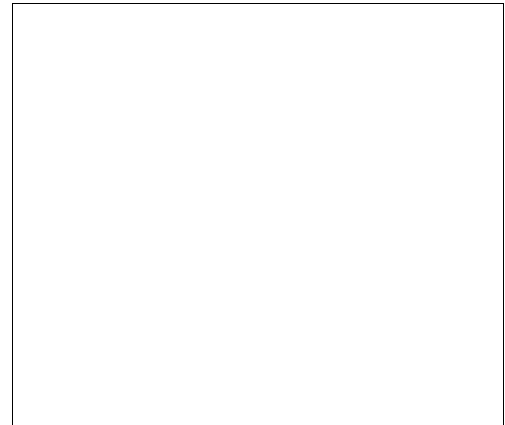
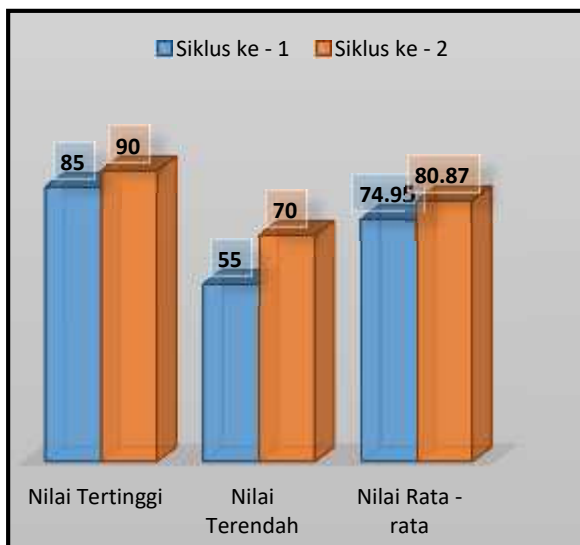
Untuk lebih jelasnya perbandingan nilai dan ketuntasan belajar siswa pada siklus ke -1 dan siklus ke – 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel
Perbandingan Nilai dan Ketuntasan Belajar**

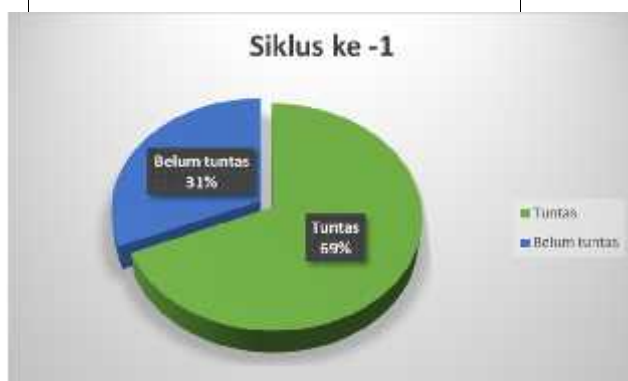
No	Deskripsi	Siklus ke - 1	Siklus ke - 2
1	Nilai Tertinggi	85	90
2	Nilai Terendah	55	70
3	Nilai Rata – rata	74,95	80,87
4	Tuntas	68,57%,	84,62 %
5	Belum Tuntas	31,43 %.	15,38 %.

Grafik 4.1.

Perbandingan Nilai Siklus ke – 1 dan Siklus ke – 2



**Grafik 4.2.
Perbandingan Ketuntasan Belajar Siklus ke – 1 dan Siklus ke – 2**



PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab 4, maka penelitian

tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada siklus ke – 1 diperoleh nilai rata – rata 74,95, dan ketuntasan belajar sebesar 68,57 %. Berdasarkan indicator keberhasilan perolehan tersebut termasuk kategori **berhasil**.
2. Pada siklus ke – 2 diperoleh nilai rata – rata 80,87 Berdasarkan indicator keberhasilan perolehan tersebut termasuk kategori **sangat berhasil**, sedangkan ketuntasan belajar dicapai sebesar 84,62 % termasuk kategori **sangat berhasil**.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe NHT dapat meningkatkan pemahaman konsep materi Kependudukan dikelas VIII H SMPN 3 Kuningan.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchari, DKK. 2009. Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar
Bandung: Alfabeta.

Dananjaya, Utomo. 2012. Media Pembelajaran Aktif .Bandung: Nuansa.
Mustakim,

Zaenal. 2009. Strategi Dan Metode Pembelajaran. Pekalongan: STAIN Press.
Riyanto,

Yatim. 2010. Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas Jakarta: Kencana.

Rusman. 2011. Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru
Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.

Semua Materi IPS SMP Kelas 8 dapat dilihat di : Rangkuman Materi Pelajaran IPS SMP/ MTs Kelas VIII.

Semua Materi IPS SMP Kelas 8 dapat dilihat di : Rangkuman Materi Pelajaran IPS SMP/ MTs Kelas VIII